

# **Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTS Assa'idiyyah Kabupaten Cianjur**

**Yeni Handayani,<sup>1</sup> Jajang Ahmad,<sup>2</sup> Euis Latipah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>STAI Al-Azhary  
yenihandayani2609@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This research elucidates the implementation of the demonstration method in Fiqh learning to enhance the learning outcomes of 7th-grade students at MTs Assa'idiyyah Cianjur District. Employing an action research approach in two cycles, encompassing planning, execution, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, tests, and documentation, subsequently analyzed using the interactive method by Milles and Huberman for qualitative analysis, along with statistical methods for quantitative analysis. Prior to intervention, the students' average learning outcome was 60 (61% percentage), which escalated to 77% after Cycle I, and notably surged to 90% following Cycle II. These results indicate the effective utilization of the demonstration method in boosting the students' learning outcomes in Fiqh subject.*

**Keywords: Demonstration Method, Fiqh Learning, Learning Outcomes**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII 1 MTs Assa'idiyyah kabupaten Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan dua siklus, masing-masing mengandung tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan metode interaktif Milles dan Huberman untuk analisis kualitatif serta metode statistik untuk analisis kuantitatif. Sebelum intervensi, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 60 (persentase 61%), meningkat menjadi 77% setelah siklus I, dan signifikan menjadi 90% setelah siklus II. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode demonstrasi secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih.

**Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih, Hasil belajar**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan, menerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang dan menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat-martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan.

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang dalam sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Umar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan dalam Islam yaitu upaya atau usaha untuk mengubah perilaku seseorang dalam interaksi sosialnya, hubungan pribadi, dan interaksinya dengan alam. Pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk memberi anak-anak kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan pendampingan, pengajaran, dan pelatihan peran (Dauliyah 2014).

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan kompetensi guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menciptakan hasil belajar yang efektif merupakan tugas dan kewajiban guru (Anitah 2012). Guru menggunakan metode demonstrasi akan mempermudah semua hal yang berkaitan dengan materi tersebut sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa (Arief 2002). Sekarang telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat, jika para siswa memperoleh kesempatan yang luas untuk bertanya, berdiskusi, dan menggunakan secara aktif pengetahuan baru yang diperoleh. Maka metode demonstrasi dapat menguatkan pemahaman belajar siswa, dikarenakan metode demonstrasi membahas tentang keinginan tahanan siswa dalam mempelajari materi dan memperagakan bahan yang diajarkan guru didepan kelas.

Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan sosial, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi. Adapun menurut suprijono langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajiakan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan (Suprijono 2015).

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna (Djamarah dan Zain 2014). Metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Sagala 2010). Harapannya dengan metode demonstrasi hasil belajar siswa yang efektif dapat menjadikan nilai peserta didik menjadi lebih baik.

Pada kenyataannya selama ini masalah menggunakan metode konvensional, diskusi, dan ceramah, sangat sering dilakukan sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dengan cara guru tersebut, keterkaitannya dengan penjelasan guru dan pembelajaran kurang bisa dipahami peserta didik, sehingga muncul permasalahan terhadap cara penerangan guru yang harus sesuai dengan keinginan peserta didik atau metode yang tepat yang bisa terkait dengan materi satu dengan materi yang lain, sehingga hasil dalam proses pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Dalam pembelajaran fikih metode demonstrasi dapat menjadi metode yang cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran, mengingat dalam pembelajaran fikih materi-materi yang disajikan bersifat praktis seperti berwudhu, bertayamun, shalat, haji dan

sebagainya yang dapat dipraktekkan oleh peserta didik. Pada pembelajaran Fikih diharapkan peserta didik dapat memahami serta mengimplementasikan materi-materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih juga dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran fikih khususnya. Maka peneliti mengangkat judul tentang "Penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Fikih untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik MTs Assa'idiyyah Cipanas".

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah 2008, 22). Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Djamarah dan Zain 2014). Jadi demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan oleh guru atau pemandu kepada siswa. Pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat sesuai jika terdapat keterbatasan alat-alat peraga.

Menurut Suprijono (2013, 130) Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain: Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan; Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan; Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan; Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya; Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan; Guru membuat kesimpulan.

Pada setiap metode tentunya memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015, 86) Kelebihan Metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut: Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi guru dapat membuat perhatian peserta didik menjadi terpusat dan titik tekan dalam materi yang dianggap penting oleh guru

dapat teramati; Perhatian peserta didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses pembelajaran akan lebih terarah; Dapat menambah pengalaman anak didik; Bisa membantu peserta didik ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan; Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pembelajaran lebih jelas dan konkrit; Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap peserta didik karena ikut serta berperan secara langsung. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012, 15) kekurangan metode demonstrasi adalah Metode demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar apabila alat peraga yang digunakan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa; Metode demonstrasi kurang efektif apabila siswa tidak ikut serta dalam kegiatan bereksperimen; Tidak semua hal dapat di demonstrasikan; Akan menyita waktu yang banyak dan membosankan bagi peserta yang lain.

## 2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih ialah salah satu materi pembelajaran yang diajarkan kepada sekolah-sekolah Madrasah termasuk sekolah MTs Assa'idiyyah Cianjur.

Secara etimologi, Fiqih berarti paham atau pemahaman. Maksud dari pemahaman berarti pemahaman mengenai syariat Islam<sup>20</sup>. Adapun secara istilah Fiqih agama Islan berarti ketetapan mengenai hukum agama Islam dengan cara melakukan ijtihad (Al-Hudori 2020, 50).

Secara istilah Fiqih memiliki beberapa pengertian dari beberapa ahli. Menurut Al-qadlawi, Fiqih juga merupakan ilmu tentang hukum-hukum syariah yang bersifat praktis yang digali dari dalil dalil secara terperinci, adapun menurut Al-Jurjani, Fiqih merupakan ilmu yang digali melalui penalaran atau ijtihad (Mahfiroh 2019, 37). Fiqih merupakan mengetahui segala sesuatu yang dilakukan secara mendalam yang menghendaki pengerahan potensi akal. Allah berfirman dalam QS At-taubah/09: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS. At-Taubah/09: 122)

Dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang dikaji melalui ijtihad secara terperinci yang terdapat dalam alqur'an serta sunnah. Fiqih juga biasa dikatakan menjelaskan tentang hukum Islam dimana menyangkut tentang segala perbuatan, tindakan, ucapan manusia (Aisida 2017, 30).

Mata pelajaran Fiqih yang termasuk dalam pelajaran agama yang menyerupai pelajaran tersebut memiliki tugas untuk mendorong dan mempersiapkan peserta didik agar kompeten sebagai orang yang dapat melaksanakan ibadah muhdhah dan muamalah secara tepat pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, kelas dengan karakteristik unik juga mencakup berbagai materi yang dihasilkan di luar kelas. supaya peserta didik dapat menggunakan Fiqih secara benar dalam kehidupan sehari-hari, metode pengajaran juga sangat penting. Hukum Islam yang ada harus ditegakkan sesuai dengan norma-norma sosial (Samaae 2020, 16).

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk membantu peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata sehingga mereka dapat menjadi Muslim yang selalu menegakkan hukum Islam secara kaaffah. (sempurna) (Aisida 2017, 30). Tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok yang terkandung dalam hukum Islam secara terperinci serta menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. pengetahuan serta pengalaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi serta sosialnya.
- b. Mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar dan tepat, pengalaman tersebut di harapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadinya serta sosialnya (Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI 2005, 46).

Kurikulum Fiqih Madrasah Tsanawiyah mencakup aturan-aturan penegakan syariat Islam dalam menjamin keharmonisan, kerukunan, dan keselarasan dalam cara orang terlibat satu sama lain, orang lain, alam non-manusia, dan lingkungan. Ilmu Fiqih sangat menekankan bagaimana manusia berhubungan satu sama lain.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek yaitu: Fiqih ibadah, meliputi: ketentuan dan tata cara tharah, syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji serta shalat sunnah lainnya. Fiqih muamalah, meliputi: Ketentuan dan hukum jual beli, qirodh, riba, pinjam- meminjam, utang-piutang, gadai, serta upah (Aisida 2017, 30).

### **3. Hasil Belajar**

Belajar ialah suatu proses yang dilalui seseorang mengetahui sesuatu. "Learning is relatively permanent change in behavioral tendency and is the result reinforced practice" (Brown 1994, 70) Artinya belajar merupakan perubahan kecenderungan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil latihan yang giat.

Oemar Hamalik mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah potensi seseorang untuk bertindak sesuai dengan bakatnya serta kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadinya (Nurrita 2018, 175).

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah bakat seseorang setelah melalui proses belajar tertentu. Hasil belajar adalah kesimpulan yang dicapai setelah suatu proses pembelajaran dimana pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dievaluasi beserta perubahan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik tersebut (Nurrita 2018, 180)

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pendidikan yang mengubah perilaku mereka dengan cara yang kognitif, efisien, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah indikator lain dari seberapa baik peserta didik telah dilakukan dalam proses belajar mereka (Fadillah 2018, 40).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan, hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku atau keterampilan yang diperoleh oleh individu setelah melalui proses belajar. Hal ini dapat mencakup perubahan perilaku yang permanen, pengetahuan yang diperoleh, bakat yang berkembang, serta penilaian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar.

Penilaian hasil belajar merupakan alat kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan atau merupakan alat yang menyediakan atau memberikan informasi bagi usaha dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan penilaian hasil belajar siswa menurut Muhibbin Syah (2010) diantaranya sebagai berikut: a. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. b. Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. c. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. d. Mengetahui segala upaya siswa dalam mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar. e. Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar -belajar.

Dalam proses pencapaian hasil belajar terdapat 2 hal yang mempengaruhi hal tersebut yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari beberapa faktor. Pertama faktor fisiologis yaitu masalah yang terkait dengan kesehatan fisik peserta didik, yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Kesehatan fisik seorang peserta didik akan berpengaruh positif terhadap kemampuan belajarnya jika dalam keadaan sehat (Ahmadi dan Widodo 1999, 130). Kondisi fisik yang segar dan sehat akan memudahkan peserta didik dalam berpikir dan lebih fokus terhadap pembelajaran. Begitupun sebaliknya apabila kondisi peserta didik mengalami penurunan (sakit) maka pembelajaran yang diterima tidak dapat diteruskan ke otak secara optimal (Ahmadi dan Widodo 1999, 155). Kedua Faktor Psikologis, Yang dimaksud faktor psikologi yaitu intelegensi, perhatian, minat serta motivasi (Slameto 2007, 55). Intelegensi, merupakan kecakapan atau kemampuan intelektual dan mental yang memiliki daya guna dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya seperti, membaca, mencatat, menghadapi ujian, menyelesaikan masalah. Perhatian, hasil belajar peserta didik akan meningkat apabila peserta didik memiliki konsentrasi dan perhatian yang penuh terhadap pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Minat, minat belajar memberkan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Semakin tinggi minat belajar peserta didik maka semakin bersungguh sungguh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi, Peserta didik perlu diberi motivasi agar dapat melaksanakan studinya. Peserta didik lebih termotivasi dan memiliki lebih banyak energi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi yang tepat hadir, hasil belajar akan dicapai dengan potensi penuh mereka

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor-faktor Eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto 2007, 54). Keluarga memainkan peran penting dalam kemampuan peserta didik untuk belajar dengan sukses. Tingkat dukungan orang tua mempengaruhi bagaimana peserta didik termotivasi dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan akademik. Keterlibatan keluarga yang lebih banyak akan membuat belajar lebih serius bagi peserta didik dan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Selain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar peserta didik. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi seberapa baik anak

belajar di kelas adalah guru. Peserta didik akan mendapat manfaat besar dari instruktur yang memenuhi syarat yang memiliki pengetahuan tentang konten topik, kurikulum, dan strategi pengajaran. Pendidik yang memiliki hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap semangat, perhatian dan kesungguhan peserta didik untuk belajar. Pengaturan komunal, interaksi dengan keluarga, teman, dan jenis teknologi lainnya semuanya akan berdampak pada kemampuan peserta didik untuk belajar. Pengaturan komunitas dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kinerja akademik mereka jika mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

### **C. METODE**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka desain penelitian ini termasuk dalam penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut David Hopkins, Kemmis, dan McTaggart adalah metode untuk menentukan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pendidik melalui partisipasi dalam kegiatan nyata, khususnya melalui teknik penelitian berupa siklus (daur ulang) (Tampubolon 2014). Metodologi penelitian ini menggunakan dua siklus, yang masing-masing siklus memiliki empat langkah: persiapan, tindakan (atau pelaksanaan), pengamatan (atau pengamatan), dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian (Margono 2009, 158). Tes, Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Sukmadinata 2008, 220). Dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik, dokumen ini dipilih sesuai fokus masalah (Margono 2009, 170). Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis interaktif Milles dan Huberman untuk analisis kualitatif serta metode statistik untuk analisis kuantitatif.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan temuan keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh kelas VII 1 dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII 1 MTs Assa'idiyyah Cipanas.

Kesimpulan penelitian ini diuraikan secara bertahap sebagai siklus penelitian yang berbeda. Proses pembelajaran masing-masing siklus berlangsung selama dua pertemuan. Temuan penelitian adalah data yang telah disajikan dan observasi yang telah dilakukan di lapangan berdasarkan tes, observasi, dan dokumentasi.

Akan tetapi sebelum menerapkan metode demonstrasi pada siklus I & II, peneliti melakukan pra-siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan kelas. Prasiklus ini juga mencoba mengukur kualitas hasil belajar peserta didik setelah pengenalan tindakan kelas.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong di bawah rata-rata, yaitu sebanyak 18 anak memperoleh nilai rendah dan 6 peserta didik termasuk dalam kategori sedang.

Pada tindakan siklus pertama peneliti menyampaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kertas ujian. 24 peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan, pertemuan pertama merupakan proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih, dan yang kedua pemberian tes untuk mengukur tingkat belajar peserta didik. Peneliti menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tahap perencanaan. Analisis ini berfungsi sebagai pedoman peneliti untuk melaksanakan pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, metode yang digunakan, dan media atau perangkat pembelajaran serta sumber daya merupakan beberapa temuan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran.

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca do'a, dilanjutkan dengan pengabsena peserta didik. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan strategi instruksional yang digunakan, dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti metode demonstrasi diterapkan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dengan penerapan metode demonstrasi ini peserta didik tampak lebih bersemangat dan partisipatif dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika mereka memiliki pertanyaan terakhir materi di akhir kegiatan. Setelah melakukan pembelajaran, guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan, dilanjutkan dengan bersama-sama menyimpulkan materi dan poin-poin penting dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan tindakan yang diambil, temuan analisis diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan, aktivitas peserta didik yang diamati, dan ujian yang diberikan. Peneliti mebgobservasi peserta didik dengan menggunakan format observasi atau lembar observasi peserta didik yang telah dibuat sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 orang peserta didik atau sebesar 75% siswa mendapatkan nilai sedang dengan rentang 70-79 dan sebanyak 6 orang peserta didik mendapatkan nilai tinggi dengan rentang 80-89, dibandingkan sebelum pendekatan demonstrasi dilakukan, hasil belajar peserta didik telah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Implementasi siklus 1 menunjukkan bahwa implementasi belum mencapai target penyelesaian. Maka dari itu, peneliti membuat keputusan untuk melanjutkan tindakan siklus kedua dengan fokus pada hal-hal berikut:

- a. Peserta didik dapat lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ketika menggunakan teknik demonstrasi, tetapi peneliti harus lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam mengartikulasikan tujuan pembelajaran.
- b. Peneliti harus lebih membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.
- c. Peneliti harus lebih memperhatikan kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- d. Peneliti harus lebih membimbing peserta didik agar lebih berani dalam menyimpulkan materi, mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.
- e. Supaya peserta didik lebih memperhatikan mata pelajaran dan lebih terlibat dalam pelaksanaan teknik demonstrasi, peneliti harus lebih teliti dalam membahas materi pembelajaran.

Pada siklus II karena peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan berdasarkan analisis dan refleksi dari siklus I, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran siklus II. Peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, penilaian serta media yang digunakan untuk menerapkan metode demonstrasi.

Selama kegiatan pertama siklus II, guru mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi di kelas dengan menyapa mereka, memimpin doa, mengabsen, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat untuk berpartisipasi di kelas.

Kegiatan inti siklus II dilakukan dengan melakukan pendekatan demonstrasi sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Peserta didik pada siklus ini mengikuti pembelajaran dengan lebih bersemangat dibandingkan pada siklus I. Peserta didik lebih berpartisipasi dalam siklus II khususnya dalam hal bereaksi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.

Pada kegiatan penutup Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang baru saja dipelajari. Sejumlah peserta didik mengajukan pertanyaan. Kemudian peneliti menghimpun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para siswa kemudian menawarkan kembali pada peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan tersebut. Salah satu peserta didik dapat dengan kompeten menjawab pertanyaan peserta didik lainnya.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes evaluasi kepada peserta didik berkaitan dengan materi pembelajaran guna mengukur pemahaman peserta didik. Setelah semua peserta didik menyelesaikan tes, peneliti menutup pembelajaran.

Untuk memastikan apakah metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan observasi peserta didik dengan menggunakan lembar observasi peserta didik yang telah dibuat sebelumnya.

Dilihat dari hasil observasi peserta didik bahwa peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu Pengamatan juga dilakukan dengan pemberian tes evaluasi peserta didik. Dari hasil tes evaluasi peserta didik menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi peserta didik yang mendapatkan nilai rendah.

Rata-rata hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus I adalah 77,9 dengan persentase 78%, dan setelah tindakan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai belajar peserta didik dengan rata-rata hasil 89,5 dengan persentase 90%, meningkat sebanyak 12%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik bahwa tidak ada lagi peserta didik yang termasuk dalam kelompok rendah dan sebaliknya peserta didik mencapai hasil belajar dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan telah memenuhi tujuan penelitian dan berkembang ke titik penting, sehingga siklus II penelitian dapat diselesaikan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik telah meningkat sehingga penelitian dapat diselesaikan hingga siklus II. Pada siklus II, peneliti berhasil menerapkan metode demonstrasi. Hasil belajar peserta didik menunjukkan seberapa baik proses belajar mengajar telah dilaksanakan. Pada pembelajaran

Siklus II: Hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode demonstrasi, peserta didik telah aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik telah dilaksanakan dengan baik.

Sebelum menerapkan metode demonstrasi, peneliti melakukan observasi pra penelitian. Menurut hasil penelitian ini, banyak siswa yang mengantuk, tertawa, atau melakukan kegiatan lain selama pembelajaran, yang membuat mereka sulit fokus pada pelajaran yang sedang dipelajari. Hal tersebut mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil dari pengamatan dan tes yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor belajar siswa kelas VII 1 MTs Assa'idiyyah adalah 60,8 dengan persentase 61%, yang masih di kategori rendah.

Pendekatan demonstrasi berhasil digunakan di kelas VII 1 MTs Assa'idiyyah Cianjur. Penerapan metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode demonstrasi sangat penting dalam pembelajaran Fiqih karena pembelajaran Fiqih banyak melibatkan latihan agar peserta didik memahami pembelajaran dan mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai kegiatan untuk mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka.

Selain menggunakan demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini terjadi sebagai dampak dari hubungan kolaboratif yang ada antara peneliti dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya, dan antara peserta didik dan peneliti. Seorang pendidik ingin membangun keadaan semacam ini untuk menumbuhkan lingkungan di mana peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan data hasil penelitian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa setiap siklus telah memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Selain itu terlihat dari hasil observasi bahwa peningkatan tersebut disebabkan oleh aktivitas peserta didik yang dibuktikan dengan partisipasi aktif peserta didik dalam bertanya, memberikan jawaban, dan memberikan demonstrasi dengan mudah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik demonstrasi untuk mengajar Fiqih di kelas VII 1 MTs Assa'idiyyah Cipanas Cianjur, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## E. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII 1 pada mata pelajaran Fiqih di MTs Assa'idiyyah Cipanas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Sebelum menerapkan metode demonstrasi, dilakukan pra-siklus untuk mengukur hasil belajar awal peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode demonstrasi, hasil belajar peserta didik berada di bawah rata-rata dengan sejumlah peserta didik mendapatkan nilai rendah. Penerapan metode demonstrasi pada siklus pertama menunjukkan peningkatan partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran. Namun, siklus pertama belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke siklus kedua dengan peningkatan pada beberapa aspek, seperti motivasi, pengembangan rencana pembelajaran yang lebih baik, dan bimbingan lebih intensif.

Hasil pelaksanaan siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, kemampuan mereka untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberikan demonstrasi telah meningkat. Dari observasi dan tes evaluasi, terlihat bahwa metode demonstrasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik dan mempengaruhi hasil belajar mereka secara positif.

Selain metode demonstrasi, kolaborasi yang terjalin antara peneliti, peserta didik, dan rekan sekelas juga memberikan dampak positif pada hasil belajar. Aktivitas peserta didik yang lebih terlibat dalam pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih di kelas VII 1 MTs Assa'idiyyah Cipanas Cianjur telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keterlibatan aktif peserta didik, kolaborasi yang baik, dan peningkatan motivasi turut berkontribusi dalam kesuksesan penerapan metode ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Supriyono Widodo. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisida, Sufinatin. 2017. "Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih." *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*. 4, No. 1. Ejournal.Stainmadiun.Ac.Id.

- Al-Hudori. (2020). “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi.”
- Anitah, Sri. (2012). “Strategi Pembelajaran Di SD.” Tangerang.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Brown, H. Douglas. (1994). *Principle of learning and teaching Edisi III*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Dauliyah, Haidar Putra. (2014). *Pendidikan islam dalam perspektif filsafat*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. (2005). *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadillah, Hanif. (2018). “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe JigSaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Mi Al-Khoiriyah. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.”
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Mahfiroh, Isnani. (2019). “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin.”
- Margono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrита, Teni. (2018). “Pengembangan Media Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.” *Misykat : Jurnal ilmu-ilmu Alqur’an, Hadist, Syariah dan Tarbiyah*, 03.1 (2018): 171-187.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Samaae, Nurhaifah. (2020). “Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Al- Hidayah Purwokerto Utara.” *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto repository.iainpurwokerto.ac.id*.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2010). *Psikologi Pendidikan*. 15 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi*

*Pendidik Dan Keilmuan.* Jakarta: Penerbit Erlangga.